

BAB I

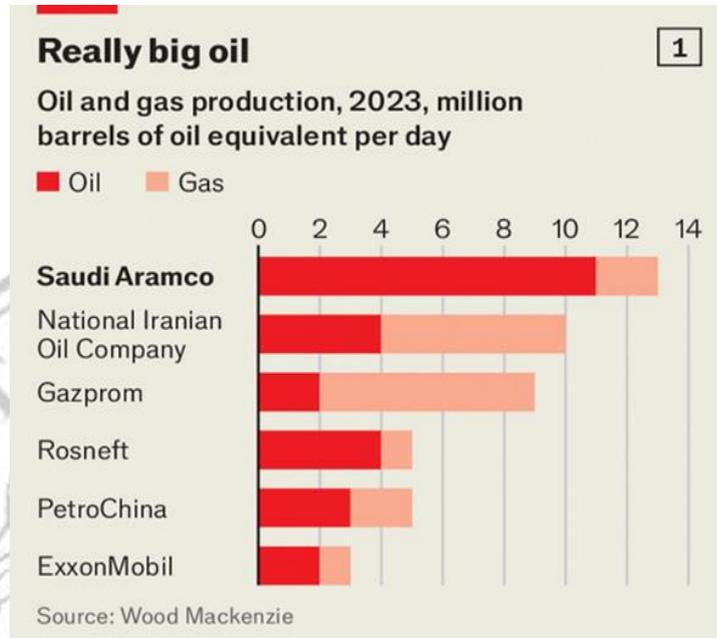
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arab Saudi adalah salah satu negara terbesar di Timur Tengah dan dikenal sebagai salah satu produsen minyak terbesar di dunia. Secara geografis, Arab Saudi terletak di Semenanjung Arab dan berbatasan dengan beberapa negara, termasuk Yordania, Irak, Kuwait, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Oman, dan Yaman. Dengan luas wilayah sekitar 2,15 juta kilometer persegi, negara ini memiliki populasi lebih dari 34 juta jiwa, mayoritas Muslim. Arab Saudi adalah negara monarki absolut yang dipimpin oleh Raja, dengan keluarga Al Saud yang sudah memerintah sejak 1932. Ekonomi Arab Saudi sangat bergantung pada sektor minyak dan gas, yang dalam hal ini menyumbang sekitar 50% dari PDB dan sekitar 70% dari pendapatan ekspor¹. Negara ini sedang berusaha meminimalisir dampak negatif ekonominya melalui inisiatif "Visi 2030", yang mencakup pengembangan sektor non-minyak seperti pariwisata, hiburan, dan teknologi.

Dalam hal ini Arab Saudi memiliki cadangan minyak terbesar kedua di dunia, setelah Venezuela, dengan sekitar 267 miliar barel². Ladang minyak Ghawar di Arab Saudi adalah ladang minyak terbesar di dunia³. Sebagai salah satu produsen minyak terbesar, pada tahun 2023 Saudi Aramco memiliki produksi harian rata-rata sekitar 10 juta barel per hari dan merupakan negara eksportir minyak terbesar dengan sebagian besar ekspornya menuju Asia, terutama Cina, Jepang, dan Korea Selatan⁴. Yang dalam hal ini lebih tinggi dari produksi minyak dan gas harian rata-rata perusahaan minyak lainnya.

Gambar 1.1 Oil and gas production, 2023, million barrels of oil equivalent per day



sumber: the economist

Saudi Aramco, yang merupakan perusahaan minyak nasional Arab Saudi adalah perusahaan minyak terbesar di dunia berdasarkan produksi dan cadangan minyak, dan menjalankan berbagai proyek besar untuk meningkatkan kapasitas produksi serta efisiensi. Sebagai anggota pendiri Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC), Arab Saudi memiliki pengaruh besar dalam menentukan kebijakan produksi untuk mengatur harga minyak global. Saudi Adanya dominasi minyak memberikan Arab Saudi kekuatan ekonomi dan pengaruh politik yang signifikan di kancah internasional, meskipun negara ini sedang berusaha untuk mendiversifikasi ekonominya guna menjaga stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang di tengah perubahan global menuju energi terbarukan.

Di Arab Saudi, ada beberapa perusahaan besar yang mendominasi sektor minyak dan gas memiliki peran vital dalam industri ini. diantaranya Saudi Aramco, yang merupakan perusahaan minyak terbesar di dunia berdasarkan produksi dan cadangan minyak⁵. Didirikan pada tahun 1933, Aramco memiliki peran dominan dalam industri minyak global, yang dalam hal ini bertanggung jawab atas sebagian besar eksplorasi, produksi, dan distribusi minyak mentah di Arab Saudi. Dengan operasi yang meliputi lebih dari 100 ladang minyak dan gas. Saudi Aramco juga terlibat dalam berbagai proyek hilir seperti penyulingan, petrokimia, dan distribusi produk minyak. Selanjutnya ada SABIC (Saudi Basic Industries Corporation), meskipun bukan perusahaan minyak secara langsung, SABIC adalah salah satu perusahaan petrokimia terbesar di dunia dan sangat terlibat dalam industri hilir minyak⁶. Didirikan pada tahun 1976, SABIC memproduksi berbagai produk kimia, plastik, dan polimer yang berasal dari hidrokarbon, yang pada dasarnya merupakan produk sampingan dari industri minyak dan gas. Karena adanya privatisasi Saudi Aramco pada tahun 2020, mengakuisisi 70% saham SABIC, menjadikan hubungan antara kedua perusahaan semakin erat⁷.

⁵ Produsen Minyak Teratas Dunia Diakses Dalam https://www.investopedia.com/translate/goog/investing/worlds-top-oil-producers/?_X_Tr_Sl=En&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc (8/6/2024, 21:12 WIB).

⁶ 'SABIC - Petrokimia' Diakses Dalam https://www.sabic.com/translate/goog/en/reports/annual-2021/our-businesses/petrochemicals/?_X_Tr_Sl=En&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc (8/6/2024, 21:30 WIB).

⁷ 'SABIC - Petrokimia'.

Kemudian ada Saudi Refining Inc. (SRI), yang merupakan anak perusahaan Saudi Aramco yang berfokus pada penyulingan dan distribusi produk minyak⁸. Perusahaan ini memiliki kepentingan dalam beberapa proyek penyulingan besar di seluruh dunia, termasuk kemitraan dengan perusahaan minyak besar internasional untuk mengelola fasilitas penyulingan di Amerika Serikat dan negara lainnya. Selanjutnya ada Petromin Corporation, yang merupakan salah satu perusahaan tertua di Arab Saudi yang beroperasi di sektor minyak dan gas⁹. Didirikan pada tahun 1968, Petromin awalnya berfokus pada pengelolaan aset-aset minyak pemerintah sebelum Saudi Aramco mengambil alih sebagian besar operasi tersebut. Saat ini, Petromin lebih dikenal dalam sektor pelumas dan produk otomotif, tetapi tetap memiliki sejarah panjang dalam industri minyak Arab Saudi.

Selanjutnya, Ma'aden (Saudi Arabian Mining Company), meskipun lebih dikenal dalam industri pertambangan, juga memiliki keterkaitan dengan industri minyak dan gas melalui produksi fosfat dan aluminium, yang proses produksinya memerlukan energi yang dihasilkan dari hidrokarbon¹⁰. Ma'aden bekerja sama dengan Saudi Aramco untuk mengembangkan proyek-proyek yang menggunakan gas alam sebagai bahan bakar utama. Selanjutnya ada SAMREF (Saudi Aramco Mobil Refinery Company Ltd.), yang merupakan perusahaan *joint venture* antara Saudi Aramco dan *ExxonMobil* yang mengoperasikan salah satu kilang minyak

⁸ Saudi Refining, Inc. And Shell Sign Letter Of Intent To Separate Motiva Assets | Aramco Diakses Dalam

<https://www.aramco.com/en/news-media/news/2016/motiva> (8/6/2024, 21:32 WIB).

⁹ About Petromin Diakses Dalam Corporation <https://petromin.com/> (8/6/2024, 18:32 WIB).

¹⁰ Maaden – Homepage Diakses Dalam <https://www.maaden.com.sa/> (8/6/2024, 18:20 WIB).

terbesar di Arab Saudi, yang terletak di Yanbu. Kilang ini memproduksi berbagai produk minyak yang diekspor ke pasar internasional. Perusahaan-perusahaan tersebut, terutama Saudi Aramco, memegang peran kunci dalam dominasi Arab Saudi terhadap industri minyak global. Saudi Aramco berperan dalam seluruh tahapan rantai nilai minyak dan gas, mulai dari eksplorasi dan produksi, hingga pemurnian serta distribusi produk akhir.

Dalam tulisan ini, penulis akan membahas peran Saudi Aramco dalam industri minyak di Arab Saudi yang memiliki dampak signifikan baik pada ekonomi nasional maupun posisi negara tersebut di minyak Timur Tengah. Sebagai perusahaan minyak nasional dan yang terbesar di dunia berdasarkan produksi dan cadangan minyak, Aramco yang merupakan tulang punggung dari sektor energi Arab Saudi. Aramco bertanggung jawab atas sebagian besar eksplorasi, produksi, dan distribusi minyak mentah yang mencakup lebih dari 100 lokasi pengeboran minyak dan gas, termasuk ladang minyak Ghawar yang merupakan ladang minyak terbesar di dunia. Aramco mempunyai kapasitas produksi harian yang luar biasa, yang bisa mencapai lebih dari 10 juta barel per hari¹¹.

Tulisan ini juga membahas peran kunci Aramco dalam industri hilir, termasuk penyulingan dan petrokimia yang dalam hal ini Aramco memiliki dan mengoperasikan sejumlah kilang minyak besar baik di dalam maupun di luar negeri, termasuk melalui berbagai *joint venture* dengan perusahaan-perusahaan

¹¹ Saudi Aramco And Annual Report, 'Sustainability', 2023.

minyak internasional¹². Misalnya, SAMREF, usaha patungan dengan ExxonMobil, mengoperasikan salah satu kilang terbesar di Yanbu. Selain itu, akuisisi mayoritas saham di SABIC, salah satu perusahaan petrokimia terbesar di dunia, semakin memperkuat posisi Aramco dalam rantai nilai industri energi global.

Saudi Aramco sebagai anggota dominan di OPEC memiliki kewenangan dalam mempengaruhi harga minyak global dan kebijakan energi internasional karena adanya kekuatan produksinya. Keputusan mengenai peningkatan atau pengurangan produksi minyak yang dibuat oleh Aramco sering kali berdampak signifikan terhadap pasar minyak global, mencerminkan posisi strategis perusahaan dalam ekonomi dan politik dunia. Secara keseluruhan, Saudi Aramco tidak hanya berperan sebagai penggerak utama ekonomi Arab Saudi tetapi juga sebagai pemain kunci di panggung energi Timur Tengah, dengan pengaruh besar pada dinamika pasar minyak internasional dan kebijakan energi global.

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal 2020 telah membawa pengaruh signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi dunia, khususnya sektor energi dan pasar minyak. Penurunan permintaan energi yang drastis akibat kebijakan *lockdown* dan pembatasan perjalanan menyebabkan harga minyak mengalami penurunan tajam ke level yang belum pernah terjadi sebelumnya¹³. Di

¹² R E Qari And A Attia, 'Risk And Consequence In Supply Chain In Aramco Company.', *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt* ., 18.15 (2021), 94–102.

¹³ Harga Minyak Turun, Laba Saudi Aramco Anjlok 73,4% Di Q2-2020 Diakses Dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200809152533-17-178497/harga-minyak-turun-laba-saudi-aramco-anjlok-734-di-q2-2020> (8/6/2024, 21:00 WIB).

tengah situasi ini, peran Saudi Aramco, perusahaan minyak nasional Arab Saudi, menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas pasar minyak di Timur Tengah.

Pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan besar pada rantai pasokan global dan penurunan tajam permintaan energi. Pada April 2020, harga minyak mentah Brent jatuh di bawah \$20 per barel, sementara harga minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) bahkan sempat mencapai nilai negatif.¹⁴ Saudi Aramco melaporkan penurunan laba bersih sebesar 73,4% pada kuartal kedua, yang disebabkan oleh penurunan harga minyak mentah serta margin penyulingan dan bahan kimia akibat pandemi COVID-19. Menurut laporan Reuters, laba bersih perusahaan tersebut turun menjadi 24,6 miliar riyal (sekitar Rp 96,5 triliun) untuk periode hingga 30 Juni, dibandingkan dengan 92,6 miliar riyal (sekitar Rp 363 triliun) pada periode yang sama tahun sebelumnya¹⁵. Kondisi ini memaksa negara-negara produsen minyak, termasuk anggota Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC), untuk mengambil tindakan luar biasa guna menstabilkan pasar. Sebagai produsen minyak terbesar di dunia, Aramco memiliki pengaruh besar dalam perumusan kebijakan OPEC+. OPEC+ adalah koalisi negara-negara produsen minyak yang mencakup anggota OPEC dan beberapa negara non-OPEC.

¹⁴ Abdelmageed Algamdi And Others, 'COVID-19 Deaths Cases Impact On Oil Prices: Probable Scenarios On Saudi Arabia Economy', *Frontiers In Public Health*, 9, February (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.620875>>.

¹⁵ Harga Minyak Turun, Laba Saudi Aramco Anjlok 73,4% Di Q2-2020 Diakses Dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200809152533-17-178497/harga-minyak-turun-laba-saudi-aramco-anjlok-734-di-q2-2020> (10/6/2024, 23:42 WIB).

Pada April 2020, OPEC+ menyepakati pemangkasan produksi sebesar 9,7 juta barel per hari, pemotongan terbesar dalam sejarah organisasi tersebut¹⁶. Langkah ini dipelopori oleh Arab Saudi dengan dukungan teknis dan operasional dari Aramco. Keputusan ini dibuat untuk membantu mengurangi adanya kelebihan pasokan di pasar dan menstabilkan harga minyak. Yang dalam hal ini Aramco menunjukkan adanya *fleksibilitas* tinggi dalam menyesuaikan tingkat produksinya sesuai dengan permintaan global. Yang mana dalam hal ini terlihat pada puncak krisis, Aramco mengurangi produksinya secara signifikan untuk mendukung upaya OPEC+ dalam menyeimbangkan pasar.

Fleksibilitas ini memungkinkan pasar minyak untuk lebih stabil karena produksi yang berlebih dapat segera dikurangi untuk mencegah penurunan harga yang lebih drastis. Selain itu, Aramco juga berperan dalam memastikan pasokan minyak tetap lancar ke berbagai wilayah, menghindari kekurangan yang bisa mengganggu stabilitas pasar dilihat dari distribusi produksi pada tahun 2022, produksi hidrokarbon rata-rata Aramco mencapai 13,6 juta barel setara minyak per hari, termasuk 11,5 juta barel minyak mentah per hari¹⁷. Kemudian, pada tahun 2023, produksi hidrokarbon rata-rata Aramco mencapai 12,8 juta barel setara minyak per hari, termasuk 10,7 juta barel minyak mentah per hari¹⁸. Yang dapat

¹⁶ 'OPEC : OPEC Share Of World Crude Oil Reserves'.

¹⁷ Aramco Mengumumkan Rekor Hasil Setahun Penuh Tahun 2022 | Aramco Diakses Dalam https://www.aramco-com.translate.goog/en/news-media/news/2023/aramco-announces-full-year-2022-results?_X_Tr_Sl=en&_X_Tr_Tl=id&_X_Tr_Hl=id&_X_Tr_Pto=tc (11/6/2024, 04:32 WIB).

¹⁸ Aramco Mengumumkan Hasil Setahun Penuh 2023 | Aramco Cina Diakses Dalam <https://china-aramco-com.translate.goog/en/news-media/global-news/2024/aramco-announces-full-year-2023->

dilihat Aramco dan perusahaan minyak nasional lainnya mengendalikan 55% dari produksi minyak global.

Aramco terus berinvestasi dalam teknologi dan infrastruktur untuk meningkatkan efisiensi produksi dan keberlanjutan operasionalnya. Perusahaan ini mengembangkan teknologi baru untuk meningkatkan produksi dari ladang minyak yang ada dan berupaya menemukan cara untuk menekan biaya produksi. Selain itu, Aramco juga berinvestasi dalam proyek-proyek energi terbarukan dan teknologi penangkapan serta penyimpanan karbon. Inisiatif ini membantu memperkuat posisi Aramco sebagai pemimpin dalam transisi energi global dan memastikan pasokan energi yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Arab Saudi, melalui Vision 2030, berusaha mengurangi ketergantungan ekonominya pada minyak. Aramco memainkan peran kunci dalam inisiatif ini dengan berinvestasi dalam sektor-sektor non-minyak dan memperluas portofolio bisnisnya¹⁹. Aramco telah melakukan investasi signifikan dalam petrokimia, energi terbarukan, dan teknologi inovatif lainnya. Diversifikasi ini tidak hanya mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan fluktuasi harga minyak, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi regional dan menciptakan lapangan kerja baru. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan teori Interdependensi Internasional dari Aramco menjalin berbagai kemitraan strategis

Results?_X_Tr_Sl=En&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc (11/6/2024, 20:32 WIB).

¹⁹ Vision 2030 Kingdom Of Saudi Arabia, 'Government Of Saudi Arabia', *Government Of Saudi Arabia*, 2020, 1–85 Diakses Dalam <https://Vision2030.Gov.Sa/Download/File/Fid/417> (12/6/2024, 23:32 WIB).

dengan perusahaan energi global untuk meningkatkan teknologi dan efisiensi operasionalnya. Kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan internasional ini memungkinkan transfer pengetahuan dan teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan Aramco dalam mengelola produksi dan pasokan minyak. Kemitraan ini juga membantu Aramco mengakses pasar baru dan memperluas jangkauan bisnisnya secara global.

Peran Aramco dalam menjaga stabilitas pasar minyak pasca COVID-19 sangat vital. Dengan mengambil langkah-langkah strategis, seperti kepemimpinan dalam OPEC+, penyesuaian produksi yang fleksibel, investasi dalam teknologi dan keberlanjutan, diversifikasi ekonomi, dan kemitraan global, Aramco berhasil menstabilkan pasar minyak global. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu menghadapi tantangan yang muncul akibat pandemi COVID-19 tetapi juga mempersiapkan masa depan yang lebih berkelanjutan dan stabil bagi industri energi global. Keberhasilan Aramco dalam menghadapi krisis ini menunjukkan kapasitas perusahaan ini untuk beradaptasi dan memimpin dalam situasi krisis, serta memperkuat posisi ekonomi Arab Saudi dan kawasan Timur Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana Peran Aramco Dalam Menjaga Stabilitas Pasar Minyak Di Timur Tengah Pasca Covid-19?**

1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis akan merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah **untuk menganalisis peran strategis Saudi Aramco dalam menjaga stabilitas pasar minyak di Timur Tengah pasca pandemi COVID-19.**

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, ada dua manfaat utama yang bisa didapatkan dari penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Akademis

Untuk manfaat akademis, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membantu menambah wawasan literatur masyarakat mengenai kepentingan nasional Indonesia khususnya dalam aspek kepentingan pertahanan negara, serta membantu dalam bidang keilmuan serta sumber referensi maupun sumber riset.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan atas penelitian ini juga dapat memberikan bantuan berupa penyaluran pemikiran dalam memberikan sumber informasi

aktual, menambah wawasan, memahami peran strategis Saudi Aramco dalam menjaga stabilitas pasar minyak di Timur Tengah pasca pandemi COVID-19.

1.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, diperlukan studi sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan fenomena yang diteliti, penggunaan konsep atau teori yang serupa, atau memiliki pola yang sama meskipun berbeda dalam kasus serta teori atau konsep yang diterapkan. Dalam penelitian ini, untuk menegaskan kebaruan, penulis mengacu pada beberapa studi sebelumnya untuk melakukan perbandingan.

Penjelasan Saudi Aramco Terhadap Pasar Minyak

Penelitian pertama yang digunakan oleh penulis adalah “**Analysis of Saudi Foreign Policy towards Iran after the Attack on Aramco Oil Facilities in the Framework of Game Theory**²⁰” hasil karya Abdollah Moradi dan Abolfazl Hashemi dengan hasil penelitian menunjukkan fakta bahwa setelah penarikan Amerika Serikat dari JCPOA, Riyadh mengira Washington akan menggunakan semua opsinya, termasuk opsi militer, untuk mengintimidasi Iran dalam konfrontasinya Teheran dan akhirnya memaksa Teheran untuk bernegosiasi dan memberi lebih banyak konsesi. Seiring berjalannya waktu, Amerika tidak hanya tidak menerima keuntungan dari opsi militer terhadap Iran, tetapi para pejabat Washington telah berulang kali mengumumkan bahwa mereka tidak memikirkan opsi militer dalam menghadapi Iran. Serangan terhadap fasilitas minyak Aramco

²⁰ The Diplomatic And Others, ‘Analysis Of Saudi Foreign Policy Towards Iran After The Attack On Aramco Oil Facilities In The Framework Of Game Theory’, 1.1 (2023).

sebenarnya berubah keseimbangan kekuatan di kawasan dan menunjukkan hal itu, bertolak belakang dengan apa yang dilakukan Saudi Arab mengira, Amerika tidak bersedia terlibat secara militer konfrontasi dengan Iran, atau setidaknya tidak bersedia berperang dengan Teheran karena Riyadh. Hal ini memaksa otoritas Riyadh untuk memikirkan kembali kebijakan asing mereka kebijakan terhadap Teheran. Memilih kebijakan negosiasi dan dialog sebagai serta menerima mediasi Pakistan dan Oman adalah kebijakan itu Riyadh menuju Teheran. Metode penelitian ini adalah deskriptif analitis dan pendekatan teori permainan digunakan untuk menganalisisnya topik penelitian.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, persamaannya terletak pada topik yang dibahas yakni menganalisis strategi dan peran perusahaan ARAMCO. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian Abdollah Moradi dan Abolfazl Hashemi berfokus untuk menganalisis adanya konflik antara Arab Saudi dan Iran yang di sebabkan Serangan terhadap fasilitas minyak Aramco. sedangkan penelitian yang akan difokuskan oleh peneliti terletak pada bagaimanaperan AMARCO menjaga stabilitas minyak pasca covid-19.

Penelian kedua yaitu jurnal dari karya Ruud Weijermars dan Jonathan Moeller dengan judul **“Saudi Aramco Privatization in Perspective: Financial Analysis and Future Implications²¹”** Studi ini menganalisis contoh utama

²¹ Ruud Weijermars, Jonathan Moeller, And Harold Vance, ‘Saudi Aramco Privatization In Perspective: Financial Analysis And Future Implications’, *Journal Of Finance And Economics*, 8.4 (2020), 161–70 Diakses Dalam <https://doi.org/10.12691/jfe-8-4-2> (13/6/2024, 06:32 WIB).

restrukturisasi perusahaan dan rekayasa keuangan melalui analisis terperinci terhadap program pembiayaan obligasi dan ekuitas Saudi Aramco yang dimulai pada 1 April 2019. Studi ini juga menganalisis Langkah-langkah penting yang terlibat dalam privatisasi Aramco yang sedang berlangsung, perusahaan minyak nasional terintegrasi terbesar di dunia, melalui penawaran umum perdana (IPO) besar tambahan pada tahun 2021, dijelaskan disini termasuk akuisisi Saudi Basic Industries Corporation (SABIC) pada tahun 2020. Restrukturisasi perusahaan yang digabungkan antara SABIC dan Aramco divisualisasikan dalam sejumlah diagram ringkas yang menyoroti perubahan yang akan terjadi dalam penggunaan arus masuk dan keluar modal. Akuisisi SABIC tahun 2020, dan IPO tahun 2021 akan menyebabkan perubahan besar pada ekuitas perusahaan dan pembiayaan utang Aramco, yang akan tercermin dalam laporan keuangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan akuntansi apa yang akan terjadi dan membuat proyeksi ke depan untuk kinerja keuangan Aramco selama dekade berikutnya, berdasarkan asumsi tertentu mengenai perkembangan pasar dan kemungkinan skenario pembiayaan utang dan ekuitas. Arus kas yang dihasilkan Aramco untuk Pemerintah Saudi, sebelum dan sesudah restrukturisasi perusahaan, juga dianalisis secara rinci. Meskipun fokus privatisasi Aramco saat ini adalah pada penciptaan nilai jangka pendek, kami berpendapat bahwa perusahaan tersebut juga siap untuk mengambil peran kepemimpinan global yang baru. Potensi dampak terhadap sistem pasokan energi global disoroti, termasuk kemungkinan perkembangan peran Aramco di masa depan pemasok ayunan minyak global. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian peneliti persamaannya adalah

pembahasan dari sudut pandang ARAMCO dan perbedaannya adalah batasan waktu penelitian yang digunakan.

Penjelasan Pasar Minyak Timur Tengah

Penelitian ketiga yang digunakan oleh penulis adalah jurnal “**Optimal oil stockpiling, peak oil, and general equilibrium: case study of South Asia (oil importers) and Middle East (oil supplier)**”²² oleh Muhammad Khalid Anser, Qaiser Abbas, Imran Sharif Chaudhry, Arman Khan. Penelitian ini menunjukkan bahwa periode waktu puncak minyak dapat menyebabkan beragamnya profil waktu harga minyak, perkembangan ekonomi, dan arus komoditas. Menariknya, dampak makroekonomi dari puncak minyak dan lintasannya dalam fungsi objektif ada dua pilihan memaksimalkan kesejahteraan rumah tangga dan pendapatan minyak serta pengaruhnya terhadap lintasan pertumbuhan negara-negara konsumen minyak. Jika minyak terjadi gangguan pasokan, laju perolehan minyak akan sangat menurun, meskipun hal ini mungkin bukan merupakan strategi yang baik untuk melakukan hal tersebut mengganggu kegiatan cadangan minyak dengan tujuan meminimalkan biaya keseluruhan.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, persamaannya yakni membahas hubungan dari perusahaan minyak yang mencakup kawasan timur tengah sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian dari Muhammad Khalid Anser, Qaiser Abbas, Imran Sharif Chaudhry, Arman Khan fokus membahas mengenai Penimbunan minyak yang

²² Muhammad Khalid Anser And Others, ‘Optimal Oil Stockpiling , Peak Oil , And General Equilibrium : Case Study Of South Asia (Oil Importers) And Middle East (Oil Supplier)’, 2020.

optimal, puncak minyak, dan keseimbangan umum.

Penelitian keempat dari jurnal karya Muhammad Ali yang berjudul **“Resources Policy Oil and gold return spillover and stock market elasticity during COVID-19 pandemic: A comparative study between the stock markets of oil-exporting countries and oil-importing countries in the Middle East²³”**

dengan menggunakan Artikel ini bertujuan untuk mempelajari dampak return overflow minyak dan emas terhadap elastisitas pasar keuangan di sekelompok negara di Timur Tengah. Hasilnya menunjukkan dampak heterogen dari return minyak dan emas terhadap elastisitas pasar saham. Sebaliknya, pengembalian minyak secara signifikan mempengaruhi elastisitas di sebagian besar negara pengekspor minyak. Selain itu, elastisitas pasar keuangan di negara-negara pengimpor minyak menunjukkan sedikit pengaruh terhadap pergerakan imbal hasil minyak. Dampak imbal hasil minyak dan emas juga bervariasi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang; keuntungan emas lebih besar untuk Kuwait, Bahrain, Arab Saudi, dan Yordania. Dampak minyak lebih besar terjadi di Qatar, Bahrain, dan Mesir, sedangkan dampak emas dan minyak sama besarnya di Turki. Terakhir, dampak pandemi COVID-19 terhadap elastisitas pasar keuangan cukup signifikan Adapun penelitian ini digunakan sebagai *literatur review* oleh peneliti karena, selain untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan pemahaman yang dalam mengenai bagaimana dampak dari adanya pandemi COVID-19 terhadap

²³ “Global Warming” Versus “Climate Change”: A Replication On The Association Between Political Self-Identification, Question Wording, And Environmental Beliefs Alistair Raymond Bryce Soutter, René Möttus Journal Of Environmental Psychology, 69, 6 2020 Diakses Dalam <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0301420722003798>/Pdf (20/6/2024, 20:32 WIB).

elastisitas pasar keuangan pasar Timur Tengah.

Tabel 1.1 Posisi Penelitian

NO	JUDUL DAN NAMA PENELITIAN	JENIS PENELITIAN DAN ALAT ANALISA	HASIL
1.	<p>Analysis of Saudi Foreign Policy towards Iran after the Attack on Aramco Oil Facilities in the Framework of Game Theory</p> <p>Penulis: Abdollah Moradi, Abolfazl Hashemi</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Pendekatan: Framework of Game Theory</p>	<p>hasil penelitian menunjukkan fakta bahwa setelah penarikan Amerika Serikat dari JCPOA, Riyadh mengira Washington akan menggunakan semua opsinya, termasuk opsi militer, untuk mengintimidasi Iran dalam konfrontasinya Teheran dan akhirnya memaksa Teheran untuk bernegosiasi dan memberi lebih banyakkonsesi. Seiring berjalannya waktu, Amerika tidak hanya tidak menerima keuntungan dari opsi militer terhadap Iran, tetapi para pejabat Washington telah berulang kali mengumumkan bahwa mereka tidak memikirkan opsi militer dalam menghadapi Iran. Serangan terhadap fasilitas minyak Aramco sebenarnya berubah keseimbangan kekuatan di kawasan dan menunjukkan hal itu, bertolak belakang dengan apa yang dilakukan Saudi Arab mengira, Amerika tidak bersedia terlibat secara militer konfrontasi dengan Iran, atau setidaknya tidak bersedia berperang dengan Teheran karena Riyadh. Hal ini memaksa otoritas Riyadh untuk memikirkan kembali kebijakan asing mereka kebijakan terhadap Teheran. Memilih kebijakan negosiasi dan dialog sebagai serta menerima mediasi Pakistan dan Oman adalah kebijakan itu Riyadh menuju Teheran. Metode penelitian ini adalah deskriptif analitis dan pendekatan teori permainan digunakan untuk</p>

			menganalisisnya topik penelitian.
2.	Saudi Aramco Privatization in Perspective: Financial Analysis and Future Implication		Langkah-langkah penting yang terlibat dalam privatisasi Aramco yang sedang berlangsung, perusahaan minyak nasional terintegrasi terbesar di dunia, melalui penawaran umum perdana (IPO) besar tambahan pada tahun 2021, dijelaskan disini termasuk akuisisi Saudi Basic Industries Corporation (SABIC) pada tahun 2020. Restrukturisasi perusahaan yang digabungkan antara SABIC dan Aramco divisualisasikan dalam sejumlah diagram ringkas yang menyoroti perubahan yang akan terjadi dalam penggunaan arus masuk dan keluar modal. Akuisisi SABIC tahun 2020, dan IPO tahun 2021 akan menyebabkan perubahan besar pada ekuitas perusahaan dan pembiayaan utang Aramco, yang akan tercermin dalam laporan keuangannya (neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi).
3.	Optimal oil stockpiling, peak oil, and general equilibrium: case study of South Asia (oil importers) and Middle East (oil supplier) Penulis: Muhammad Khalid Anser, Qaiser Abbas, Imran Sharif Chaudhry, Arman Khan	Kualitatif The stockpiling strategies	Penelitian ini menunjukkan bahwa periode waktu puncak minyak dapat menyebabkan beragamnya profil waktu harga minyak, perkembangan ekonomi, dan arus komoditas. Menariknya, dampak makroekonomi dari puncak minyak dan lintasannya dalam fungsi objektif ada dua pilihan memaksimalkan kesejahteraan rumah tangga dan pendapatan minyak serta pengaruhnya terhadap lintasan pertumbuhan negara-negara konsumen minyak. Jika minyak terjadi gangguan pasokan, laju perolehan minyak akan sangat menurun, meskipun hal ini mungkin bukan merupakan strategi yang baik untuk melakukan hal tersebut mengganggu kegiatan cadangan

			minyak dengan tujuan meminimalkan biaya keseluruhan.
4.	Resources Policy Oil and gold return spillover and stock market elasticity during COVID-19 pandemic: A comparative study between the stock markets of oil-exporting countries and oil-importing countries in the Middle East Penulis: Muhammad Ali		Hasilnya menunjukkan dampak heterogen dari return minyak dan emas terhadap elastisitas pasar saham. Sebaliknya, pengembalian minyak secara signifikan mempengaruhi elastisitas di sebagian besar negara pengekspor minyak. Selain itu, elastisitas pasar keuangan di negara-negara pengimpor minyak menunjukkan sedikit pengaruh terhadap pergerakan imbal hasil minyak. Dampak imbal hasil minyak dan emas juga bervariasi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang; keuntungan emas lebih besar untuk Kuwait, Bahrain, Arab Saudi, dan Yordania. Dampak minyak lebih besar terjadi di Qatar, Bahrain, dan Mesir, sedangkan dampak emas dan minyak sama besarnya di Turki. Terakhir, dampak pandemi COVID-19 terhadap elastisitas pasar keuangan cukup signifikan

1.5 Kerangka Teoritis

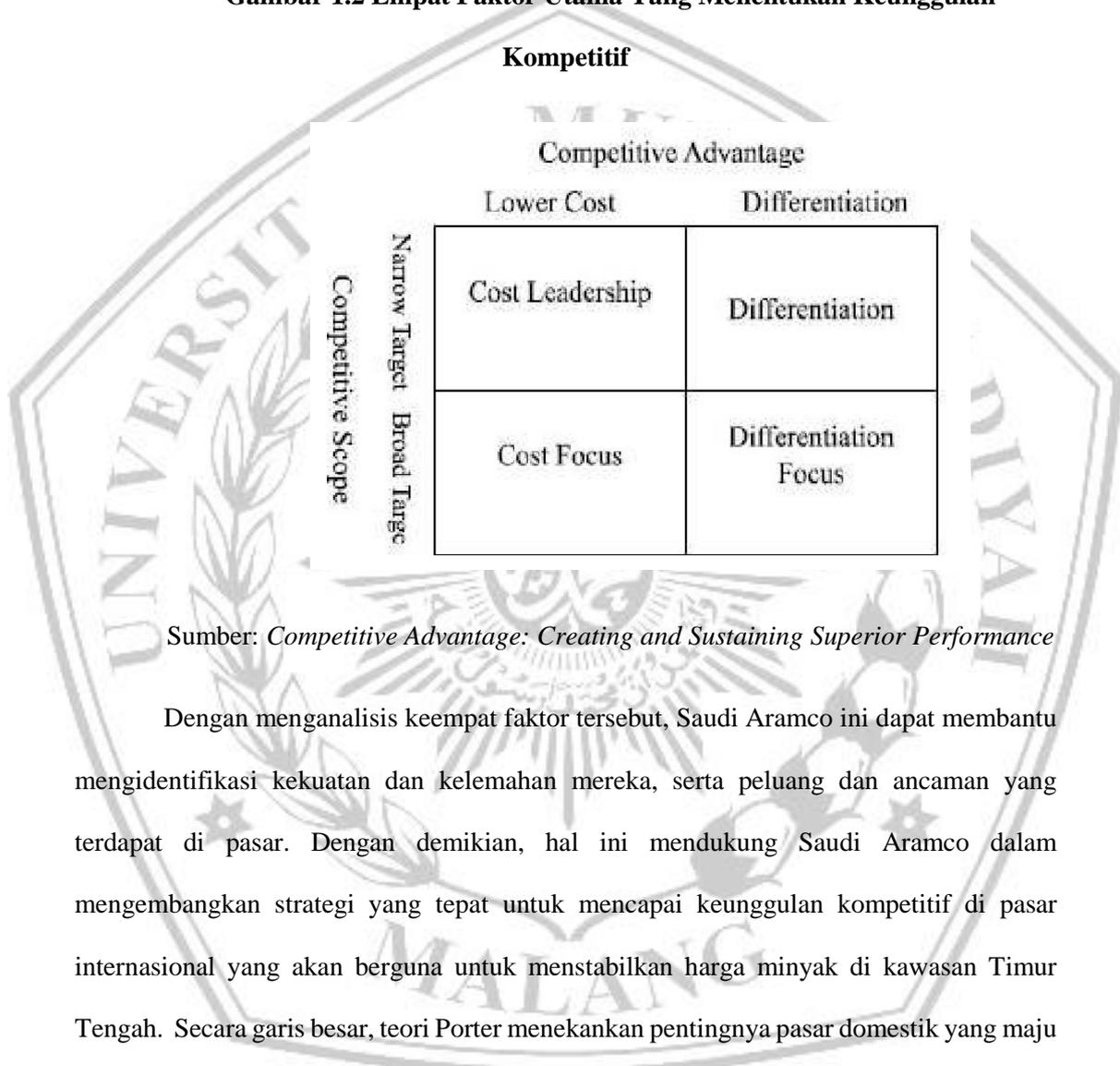
1.5.1. Teori Keunggulan Kompetitif (Competitive Advantage Theory)

Teori Keunggulan Kompetitif (Competitive Advantage Theory) yang dikemukakan oleh Michael Porter. Michael Porter memperkenalkan teori ini yang menegaskan bahwa perusahaan dapat meraih keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan sumber daya dan kemampuan yang khas. Saudi Aramco, sebagai salah satu perusahaan minyak terbesar di dunia memiliki keunggulan kompetitif²⁴. Porter mengidentifikasi empat faktor utama yang menentukan keunggulan kompetitif suatu negara, yaitu: 1) kondisi

²⁴ Porter, Michael E. 1985. 'Competitive Advantage: Creating And Sustaining Superior Performance.' Free Press, 1985, 1985.

faktor (ketersediaan sumber daya, infrastruktur, dll), 2) kondisi permintaan (tingkat sofistikasi pasar dalam negeri), 3) industri terkait dan pendukung, serta 4) strategi, struktur, dan persaingan perusahaan²⁵.

Gambar 1.2 Empat Faktor Utama Yang Menentukan Keunggulan



Sumber: *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*

Dengan menganalisis keempat faktor tersebut, Saudi Aramco ini dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta peluang dan ancaman yang terdapat di pasar. Dengan demikian, hal ini mendukung Saudi Aramco dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar internasional yang akan berguna untuk menstabilkan harga minyak di kawasan Timur Tengah. Secara garis besar, teori Porter menekankan pentingnya pasar domestik yang maju dan persaingan yang ketat di dalam negeri sebagai dasar untuk menciptakan keunggulan kompetitif global.

²⁵ Porter, Loc. Cit.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata, metode penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan berbagai fenomena, baik yang dihasilkan oleh manusia maupun fenomena alam. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kejadian atau keadaan melalui sudut pandang yang objektif²⁶. Sedangkan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menjadikan penulis sebagai instrumen kuncinya²⁷.

Sehingga penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berfokus menjawab pertanyaan penelitian dengan menggambarkan suatu fenomena yang diteliti dengan penulis sebagai instrumen utamanya. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan fokus pada mendeskripsikan dan menganalisis **Bagaimana peran Aramco dalam menjaga stabilitas pasar minyak di Timur Tengah pasca Covid-19** yang mana dalam hal ini akan menghasilkan suatu konstruksi pemahaman atas adanya fenomena yang menjadi topik dari penelitian.

1.6.2. Metode Analisa Data

Penelitian ini menerapkan teknik kualitatif yang berfokus pada penjelasan dan penggambaran fenomena, hubungan, atau

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosadakarya, Hal, 72.

²⁷ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Hal, 87.

interaksi antar unsur-unsur tersebut untuk memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Metode kualitatif digunakan sebagai alat untuk menjawab pertanyaan mengenai “apa”, “bagaimana”, dan “mengapa” dari suatu fenomena²⁸. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan Teori Keunggulan Kompetitif yang dikemukakan oleh Michael Porter untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengaitkannya dengan Peran Aramco Dalam Menjaga Stabilitas Pasar Minyak Di Timur Tengah Pasca Covid-19

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan disebut sebagai penelitian *naturalistik*, *fenomenologi* karena berdasar pada latar belakang fenomena yang diuraikan dengan kata-kata. Penulis mengumpulkan data menggunakan teknik kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mengumpulkan informasi dari laporan, jurnal, *e-book*, artikel, dan berita online yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder tersebut kemudian digunakan sebagai referensi dalam penulisan ini sesuai dengan sistematika yang telah ditetapkan untuk menghasilkan karya ilmiah yang baru.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

a. Batasan Materi Penelitian

²⁸ Mccusker K, Gunaydin S., 2015, *Research Using Qualitative, Quantitative, Or Mixed Methods And Choice Based On The Research*, Epub.

Batasan bahasan bertujuan untuk memandu penulis agar tetap konsisten dan terfokus dalam proses penulisan. Dalam upaya untuk mencegah hasil penelitian dengan Untuk memberikan penjelasan yang komprehensif, penelitian ini memerlukan batasan masalah yang tegas. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, fokus utama dari pembahasan penelitian ini adalah peran Aramco dalam menjaga stabilitas pasar minyak di Timur Tengah pasca Covid-19.

b. Batasan Waktu Penelitian

Pembatasan ruang lingkup waktu di penelitian ini dimulai dari berakhirnya covid-19 yakni tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang merupakan rentan waktu dimana adanya Peran Aramco dalam menjaga stabilitas pasar minyak di Timur Tengah pasca Covid-19.

1.7 Argumen Pokok

Setelah pandemi COVID-19, pasar minyak global mengalami ketidakstabilan yang signifikan, terutama di kawasan Timur Tengah. Sebagai perusahaan minyak terbesar di dunia, Saudi Aramco memegang peran kunci dalam upaya menstabilkan harga minyak di kawasan tersebut. Untuk memahami bagaimana Saudi Aramco berhasil menstabilkan harga minyak pasca pandemi, kita dapat mengkaji langkah-langkahnya melalui Teori Keunggulan Kompetitif yang dikemukakan oleh Michael Porter. Teori Keunggulan Kompetitif Porter menyoroti tiga strategi utama yang dapat digunakan perusahaan untuk mencapai keunggulan:

cost leadership (kepemimpinan biaya), differentiation (diferensiasi), dan focus (fokus pada pasar tertentu). Dalam konteks ini, peran Saudi Aramco dalam menstabilkan harga minyak dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Cost Leadership: Saudi Aramco dikenal dengan biaya produksi minyak yang sangat rendah. Keunggulan ini memungkinkannya untuk terus memproduksi minyak dengan volume besar meskipun harga minyak anjlok selama pandemi. Dengan tetap menjaga pasokan minyak yang stabil di pasar global, Saudi Aramco dapat membantu mencegah lonjakan harga minyak yang tidak terkendali setelah fase krisis pandemi mereda.
2. Differentiation: Saudi Aramco tidak hanya fokus pada produksi minyak mentah, tetapi juga mengembangkan teknologi energi dan diversifikasi produk. Inovasi ini, seperti investasi dalam energi terbarukan dan peningkatan efisiensi energi, memberi Saudi Aramco keunggulan kompetitif atas produsen minyak lainnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat dalam situasi pasar yang tidak stabil, termasuk fluktuasi pasca COVID-19.
3. Focus: Meskipun Saudi Aramco adalah pemain global, fokusnya tetap kuat pada pangsa pasar Timur Tengah. Dengan mengendalikan pasokan minyak dari kawasan yang kaya akan sumber daya ini, Saudi Aramco dapat memainkan peran signifikan dalam menyeimbangkan permintaan dan penawaran di pasar regional, yang secara langsung memengaruhi harga minyak di Timur Tengah dan dunia.

Dengan menggabungkan ketiga strategi dari Teori Keunggulan Kompetitif ini, Saudi Aramco mampu mempertahankan stabilitas pasar minyak, bahkan di tengah guncangan pasca COVID-19. Oleh karena itu, peran Saudi Aramco dalam menstabilkan harga minyak di Timur Tengah pasca COVID-19 tidak lepas dari penerapan strategi cost leadership, differentiation, dan focus yang dijelaskan oleh Michael Porter.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB	BAHASAN POKOK
BAB I	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Teoritis 1.5.1. Teori Keunggulan Kompetitif (Competitive Advantage Theory) Michael Porter 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Jenis Penelitian 1.6.2 Metode Analisa Data 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data 1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian 1.7 Argumen Pokok 1.8 Sistematika Penulisan
BAB II	2.1. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pasar Minyak Global dan Timur Tengah 2.1.1 Ketidakstabilan Pasar Minyak Akibat Pandemi

	<p>2.1.2 Pengaruh penurunan permintaan global terhadap harga minyak</p> <p>2.1.3 Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Harga Minyak dan Energi Bahan Bakar</p> <p>2.2. Posisi Strategis Saudi Aramco di Pasar Minyak Timur Tengah</p> <p>2.2.1 Peran Saudi Aramco sebagai perusahaan minyak terbesar</p> <p>2.2.2 Kontribusi Saudi Aramco Dalam Menjaga Pasokan Minyak Di Timur Tengah Selama Pandemi</p> <p>2.2.3 Kontribusi Saudi Aramco Dalam Menjaga Pasokan Minyak Di Timur Tengah</p> <p>2.3. Upaya Saudi Aramco Dalam Menstabilkan Pasar Minyak Pasca COVID-19</p> <p>2.3.1 Langkah-Langkah Saudi Aramco Dalam Menjaga Kestabilan Harga Minyak</p> <p>2.3.2 Kerjasama Saudi Aramco Dengan OPEC</p>
<p>BAB III</p>	<p>3.1. Penerapan Strategi Cost Leadership Oleh Saudi Aramco</p> <p>3.1.1 Analisis Biaya Produksi Rendah Saudi Aramco</p> <p>3.1.2 Pengaruh Cost Leadership Terhadap Kestabilan Harga Minyak Pasca COVID-19</p> <p>3.2. Diferensiasi Produk Dan Teknologi Oleh Saudi Aramco</p> <p>3.2.1 Diversifikasi Produk Dan Inovasi Teknologi</p> <p>3.2.2 Peningkatan Efisiensi Operasional dan Pengelolaan Biaya</p> <p>3.2.3 Inovasi Teknologi dan Digitalisasi</p> <p>3.2.4 Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)</p> <p>3.2.5 Peran Inovasi Dalam Menstabilkan Harga Minyak Di Pasar Yang Fluktuatif</p>

	<p>3.3. Strategi Fokus Saudi Aramco Di Pasar Minyak Timur Tengah</p> <p>3.3.1 Fokus Pada Pangsa Pasar Regional Dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Harga</p> <p>3.3.2 Pengendalian Pasokan Minyak Di Timur Tengah Dan Efeknya Terhadap Harga Global</p>
<p>BAB IV Kesimpulan Dan Saran</p>	<p>4.1 Kesimpulan</p> <p>4.2 Saran</p>
<p>Daftar Pustaka</p>	

